

LAPORAN STUDI LAPANGAN (FIELD TRIP)

**GOOD AGRICULTURAL PRACTICE
DI PT.SOCFIN INDONESIA**

PT.SOCFIN INDONESIA

OLEH:

DANU YOGISTIAN	188210055
DWI DICKA FRIANDA	188210084
RIKI SUSILO	188210059
JHON HARDIN BANGUN	188210069
JEYCA PRADINTA TARIGAN	188210081

DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN:

Dr. Ir. Zulheri Noer, MP
NIDN. 00-1407-6301



**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN
GOOD AGRICULTURAL PRACTICE
DI PT. SOCFIN INDONESIA

PT.SOCFININDONESIA

OLEH :

DANU YOGISTIAN	188210055
DWI DICKA FRIANDA	188210084
RIKI SUSILO	188210059
JHON HARDIN BANGUN	188210069
JEYCA PRADINTA TARIGAN	188210081

Fieldtrip diselenggarakan pada Kamis, 25 Mei 2023 Laporan fieldtrip ini sudah direvisi dan disetujui untuk diserahkan.

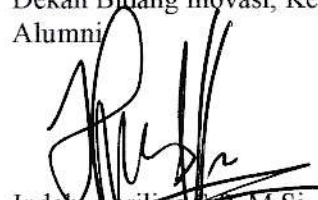
Dosen Pembimbing Lapangan

Dr. Ir. Zulheri Noer, MP
NIDN. 00-1407-6301

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian


Dr. Ir. Zulheri Noer, MP

Ketua Pelaksana Studi Lapangan/ Wakil
Dekan Bidang Inovasi, Kemahasiswaan dan
Alumni


Indah Aprilia, S.P., M.Si

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas rahmat dan karunianya yang telah diberikannya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Field Trip di dengan judul “Good Agricultural Practice Di PT. Socfin Indonesia”. Adapun pembuatan laporan ini merupakan salah satu syarat untuk memenuhi nilai mata kuliah pada semester IX. Pada kesempatan ini penulis juga ingin berterimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dosen Pembimbing yaitu Bapak Dr. Ir. Zulheri Noer,MP yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada kami sehingga dapat menyelesaikan Laporan Studi Lapang ini dengan baik.
2. Seluruh rekan-rekan sesama mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, dan khususnya rekan-rekan satu kelompok yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan laporan Studi Lapang ini.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun guna sempurnanya laporan fieldtrip ini. Semoga laporan ini berguna bagi pembaca pada umumnya dan penulis sendiri pada khususnya

Penulis

Kelompok II

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan.....	3
1.3 Manfaat.....	3
1.4 Ruang Lingkup.....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Sejarah Perusahaan	6
2.2 Sejarah Perusahaan (Perkebunan) PT. Socfin Indonesia (SOCFINDO)	6
2.3 Visi dan Misi PT. Socfin Indonesia	8
2.4 Aspek Organisasi dan Manajemen perusahaan.....	8
2.4.2 Jumlah tenaga kerja	9
2.4.3 Sistem Pengupahan	9
2.5 Aspek Sosial Budaya.....	10
2.6 Aspek Lingkungan	10
2.7 Aspek Keuangan	12
III. METODOLOGI	14
3.1 Waktu dan Tempat.....	14
3.2 Alat dan Bahan.....	14
3.3 Prosedur Pelaksanaan Fieldtrip.....	14
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	15
4.1 Hasil	15
4.1.1 Good Agricultural Practice Palm Oil (Praktik Pertanian Yang Baik Pada Tanaman Kelapa Sawit) di PT. Socfindo Dolok Masihul	15
4.1.2 Manfaat Penerapan GAP Terhadap Produktivitas Kelapa Sawit Di PT. Socfindo	20
	iii

4.2 Pembahasan.....	21
V. KESIMPULAN DAN SARAN	24
5.1 Kesimpulan	24
5.2 Saran	24
DAFTAR PUSTAKA	25
LAMPIRAN	27



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perkebunan/Pabrik Milik PT. SOCFINDO	7
---	---



DAFTAR GAMBAR

1. Perbandingan Buah Sawit Dan Bunga Sawit Tennera.....	27
2. Proses Penyerbukan Induk Dura Dengan Pesifera.....	27
3. Pemilihan Benih Untuk Dijadikan Bibit Kelapa Sawit.....	274.
Dokumentasi Tanaman Obat – Obatan	28 5.
Dokumentasi Kelompok.....	28



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kuliah lapangan atau field trip adalah suatu kegiatan kunjungan ke objek tertentu diluar lingkungan kampus, yang bertujuan untuk mencapai tujuan intruksional tertentu. Berdasarkan penelitian Patrick (2010) diketahui bahwa manfaat utama melaksanakan kuliah lapangan adalah kuliah lapangan mampu menyajikan kebenaran yang nyata dengan cara menjumpai langsung organisme tersebut di habitat aslinya. Hal ini memberikan keuntungan bagi siswa untuk mendapatkan informasi awal. Selain itu manfaat lain setelah melakukan field trip terjadi peningkatan kemampuan mahasiswa dalam ranah kognitif, psikomotor dan afektif. Sejalan dengan Patrick, penelitian Houser, *dkk* (2011) menyatakan bahwa mahasiswa yang mengikuti field trip memiliki nilai yang bagus pada ujian akhir. Hendra (2014) meyakini bahwa field trip sangat membantu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, berdasarkan ketercapaian setiap indikator dalam penelitian. Berdasarkan hasil penelitian beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan field trip menciptakan manfaat yang positif.

Hal ini juga menyangkut mahasiswa pertanian yang biasanya secara teknis dilapangan. Terkait dengan pertanian maka sektor pertanian memiliki peranan yang cukup penting dalam aktivitas perekonomian di Indonesia, hal ini ditinjau asal kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang cukup besar yaitu sekitar 12,72% pada tahun 2019 atau merupakan urutan ketiga setelah sektor Industri Pengolahan serta Perdagangan Besar dan Eceran (19,70%) serta Reparasi mobil dan sepeda motor (13,01%). Subsektor yang relatif besar potensinya merupakan subsektor perkebunan. Subsektor perkebunan berkontribusi tahun 2019 yaitu sebesar 3,27% terhadap total PDB dan 25,71% terhadap sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan atau merupakan urutan pertama di sektor tersebut (BPS Indonesia, 2020).

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jack.) merupakan sumber minyak nabati yang sangat penting disamping beberapa minyak nabati lain, seperti kelapa dalam, kacang-kacangan dan biji-bijian lain. Kelapa sawit didatangkan ke Indonesia oleh pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1848. Beberapa bijinya ditanam di Kebun Raya Bogor, sementara sisa benihnya ditanam di tepi-tepi jalan

sebagai tanaman hias di Deli, Sumatra Utara pada tahun 1870-an. Pembukaan perkebunan kelapa sawit terus meluas seiring dengan meningkatnya permintaan minyak nabati di berbagai belahan dunia. Minyak sawit digunakan sebagai bahan baku minyak makan, margarin, sabun, kosmetika, dan industri farmasi. Minyak sawit dapat digunakan untuk beragam kegunaan karena keunggulan sifat, yang dimilikinya yaitu tahan oksidasi dengan tekanan tinggi, mampu melarutkan bahan kimia yang tidak larut oleh bahan pelarut lainnya, mempunyai daya melapis yang tinggi dan tidak menimbulkan iritasi pada tubuh dalam bidang kosmetik. Bagian yang paling populer untuk diolah dari kelapa sawit adalah daging buah yang banyak menghasilkan minyak sawit mentah yang diolah menjadi bahan baku minyak goreng dan berbagai turunannya. Kelebihan minyak sawit adalah harga yang murah, rendah kolesterol dan memiliki kandungan karoten tinggi. Dikarenakan PT. Socfin Indonesia (PT. SOCFINDO) merupakan salah satu perkebunan kelapa sawit terbaik dan tertua di dunia. Maka dari itu pemilihan tempat melaksanakan Studi Lapangan (filtrip) di PT. Socfin Indonesia, khususnya PT. Socfin Indonesia (SOCFINDO) Tanah Besi, Tebing Syahbandar, Serdang Bedagai.

Dalam konteks pembangunan dan pengembangan pertanian, dirasakan betapa perlunya tenaga-tenaga yang lebih spesifik, lebih berperan dan profesional serta terampil dalam menangani bidangnya masing-masing dengan karakter kepemimpinan dan mental yang baik. Upaya-upaya pemerintah dalam menanggapi masalah tersebut maka dibentuk suatu lembaga pendidikan tinggi yang lebih berorientasi pada keterampilan praktis yang ditunjang dengan teori yaitu Jurusan Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Medan Area (UMA), yang diharapkan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pembangunan pertanian di Indonesia. Fakultas Pertanian diharapkan mempunyai andil yang besar untuk membentuk tenaga-tenaga Sarjana yang siap pakai dalam bidangnya. Dengan hadirnya Jurusan Agroteknologi diharapkan mampu meningkatkan kualitas serta kuantitas hasil pertanian melalui penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku perkuliahan.

Mengingat peranannya, maka sistem perkuliahan di Fakultas Pertanian menyangkut kurikulum yang diterapkan dan disesuaikan dengan kebutuhan

pembangunan pertanian di Indonesia. Kegiatan praktek dan teori tentang ilmu-ilmu pertanian yang diberikan secara tersusun dengan cakupan dan ruang lingkup yang lebih tinggi berupa teori yang diberikan sejalan dengan pelaksanaan praktek yang dilakukan. Mengetahui dan memahami keadaan atau kondisi pertanian yang sebenarnya baik ditinjau dari teknis budidaya, pengolahan hasil serta sistemmanajemennya maka kegiatan filtrip dianggap perlu karena dengan demikian akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pertanian. Pelaksanaan Filtrip ini dilakukan agar para mahasiswa mendapatkan pengalaman serta kemampuan, keterampilan di lapangan, membentuk jiwa kepemimpinan, serta melatih untuk berjiwa wiraswasta dan mempermudah untuk mendapatkan lapangan pekerjaan

1.2 Tujuan

Adapun tujuan dari dilaksanakannya Field trip ini adalah :

1. Agar mahasiswa/i mengetahui Good Agricultural Paratice Palm Oil (Praktik Pertanian Yang Baik Pada Tanaman Kelapa Sawit) di PT. Socfindo Bangun Bandar.
2. Agar mahasiswa/i memahami dan mengetahui pengaruh penerapan GAP terhadap produktivitas kelapa sawit di PT. Socfindo Bangun Bandar.

1.3 Manfaat

Adapun manfaat yang diperoleh dalam kegiatan Field Trip ini adalah :

1. Mahasiswa/i memperoleh ilmu pengetahuan budidaya tanaman kelapa sawit.
2. Mahasiswa/i memperoleh pengetahuan tentang pengaruh penerapan GAP terhadap produktivitas kelapa sawit di PT. Socfindo Bangun Bandar.
3. Mahasiswa/i memperoleh relasi dan pengalaman yang berarti dan bersifat membangun wawasan dalam pelaksanaan fieldtrip di PT. Socfindo Bangun Bandar.

1.4 Ruang Lingkup

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jaqk) adalah tanaman yang dapat tumbuh dengan baik di daerah tropis, berasal dari benua Afrika dan sesuai dengan iklim Negara kita. Hasil dari kelapa sawit merupakan penghasil devisa kedua terbesar dari sektor non migas setelah hasil dari tanaman karet yang banyak ditanam pada perkebunan rakyat, swasta dan pemerintah. Indonesia merupakan

Negara kedua dalam penghasil minyak sawit dunia setelah Malaysia.

Penanaman Kelapa Sawit di Indonesia pertama sekali dilakukan untuk di tanam percobaan di Kebun Raya Bogor. Baru pada tahun 1860 penanaman dikembangkan di seluruh daerah Indonesia terutama ke Sumatera di daerah Deli. Di daerah Deli ini pada tahun 1875 dan 1876, Sir Joseph Hooker membuka perkebunan kelapa sawit di daerah labuhan dengan jumlah tanman 700 batang untuk tahap permulaan. Perkebunan kelapa sawit yang pertama untuk tujuan komersial dibuka di daerah Deli (Sumatera) pada tahun 1911 oleh seorang bangsa Belgia bernama Adrem Afallet yaitu di daerah sungai Liput (Aceh Timur). Bersamaan denganitu oleh K. Schadt (Jerman) di tanam sebanyak 2000 batang tanaman bibit kelapa sawit secara primitive, dan baru sesudah beberapa tahun kemudian didirikan pengolahan kelapa sawit yang lebih modern. Pada tahun 1925 luas perkebunan kelapa sawit di Sumatera telah mencapai 32.000 Ha, sedangkan di Malaysia luasnya mencapai 3.348 Ha.

Kemudian pada tahun 1938 Tanaman kelapa sawit di Indonesia telah mencapai luas areal 92.300 Ha, sedangkan Malaysia luasnya mencapai 29.196 Ha. Pada masa orde lama perkebunan kelapa sawit sangat terlantar karena tidak adanya peremajaan tanaman dan rehabilitas pabrik, akibatnya produksi sangat menurun dan kedudukan Indonesia di pasaran Internasional sebagai pemasok minyak sawit dunia tahun 1966 telah digeser oleh Malaysia, sehingga sekarang ini pemasok terbesar kebutuhan minyak sawit dunia sampai tahun 1993 adalah Malaysia (50% dari produksi dunia), sedangkan Indonesia hanya 20% dari Produksi dunia.

Pada tahun 1975 pemerintah telah bertekad membangun kembali perkebunan kelapa sawit dengan mengembangkannya melalui pola Unit Pelaksanaan Proyek (UPP) dan Proyek Pengembangan Perkebunan Rakyat Sumatera Utara (P3RSU). Selanjutnya pada tahun 1984 berdasarkan surat keputusan Menteri pertanian No.853/1984, pengembangan perkebunan besar kelapa sawit dilakukan dengan pola Perkebunan Inti Rakyat (PIR). Kelapa sawit merupakan sumber minyak nabati yang penting di samping kelapa, kacang-kacangan, Jagung dan sebagainya. Minyak Kelapa Sawit yang digunakan berasal dari daging buah (Mesocarp) dan inti sawit (Endosperm). Dewasa ini Minyak

kelapa Sawit digunakan untuk berbagai macam keperluan konsumsi yang kegunaannya secara umum adalah sebagai berikut:

Sebagai bahan membuat menteng, minyak goreng, kue/ biskuit :

1. Sebagai bahan industri pertekstilan, farmasi, kosmetik, gliserin, dan sebagainya.
2. Sebagai bahan pembuat sabun, deterjen, pomade , dan lain-lain. Produksi minyak nabati dunia pada tahun 1981 mencapai 41.895.000 ton yang berasal dari minyak inti sawit.

Produksi Minyak Sawit dan Minyak Inti sawit di Indonesia baru mencapai 914.000 ton atau lebih kurang 2, 18% dari produksi minyak nabati yang dihasilkan di Indonesia. Selain menghasilkan minyak sawit, masih terdapat lagi bahan-bahan hasil sampingan dari processing buah kelapa sawit yang antara lain adalah sebagai berikut:

1. Ampas dan tandan buah dapat dijadikan abu dan digurtakan sebagaipupuk Kalium.
2. Ampas inti sawit (bungkil) yang digunakan sebagai bahan makanan ternak.
3. Cangkang atau tempurung (Endocarp) dapat diolah menjadi arang ataubahan pengeras jalan di kebun.
4. Batang dan pelepah daun sebagai pembuatan partikel board atau bahan Mulching bila dibubuskan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sejarah Perusahaan

Perkebunan kelapa sawit yang pertama untuk tujuan komersial dibuka di daerah Deli (Sumatera) pada tahun 1911 oleh seorang bangsa Belgia bernama Adrem Afallet yaitu di daerah sungai Liput (Aceh Timur) . bersamaan dengan itu oleh K. Schadt (jerman) di tanam sebanyak 2000 batang tanaman bibit kelapa sawit secara primitive, dan baru sesudah beberapa tahun kemudian didirikan pengolahan kelapa sawit yang lebih modern. Pada tahun 1925 luas perkebunan kelapa sawit di sumatera telah mencapai 32.000 Ha, sedangkan di Malaysia luasnya mencapai 3.348 Ha.

Kemudian pada tahun 1938 Tanaman kelapa sawit di Indonesia telah mencapai luas areal 92.300 Ha, sedangkan Malaysia luasnya mencapai 29.196 Ha. Pada masa orde lama perkebunan kelapa sawit sangat terlantar karena tidak adanya peremajaan tanaman dan rehabilitas pabrik, akibatnya produksi sangat menurun dan kedudukan Indonesia di pasaran Internasional sebagai pemasok minyak sawit dunia tahun 1966 telah digeser oleh Malaysia. sehingga sekarang ini pemasok terbesar kebutuhan minyak sawit dunia sampai tahun 1993 adalah Malaysia (50% dari produksi dunia), sedangkan Indonesia hanya 20% dari Produksi dunia.

Pada tahun 1975 pemerintah telah bertekad membangun kembali perkebunan kelapa sawit dengan mengembangkannya melalui pola Unit Pelaksanaan Proyek (UPP) dan Proyek Pengembangan Perkebunan Rakyat Sumatera Utara (P3RSU). Selanjutnya pada tahun 1984 berdasarkan surat keputusan Menteri pertanian No.853/1984, pengembangan perkebunan besar kelapa sawit dilakukan dengan pola Perkebunan Inti Rakyat (PIR) (Arfika, Deby Claudia., 2019).

2.2 Sejarah Perusahaan (Perkebunan) PT. Socfin Indonesia (SOCFINDO)

PT. SOCFINDO merupakan suatu usaha kerja sama antara pemerintah Indonesia dengan perusahaan dari Belgia. Perusahaan ini berdiri pada tahun 1926 dengan nama SOCIATE FINANCIARE DES CHACILUS MEDAN SA oleh bangsa Belgia. Pada tahun 1966-1967 perusahaan ini beralih nama menjadi PPN

EXSOFIN dan beralih tangan kepada pemerintah Indonesia.

Pada tahun 1968, PT. Socfin Indonesia menjadi perusahaan patungan antara *Plantation Nord Sumatra S.A.* - Belgia (pemilik saham Socfin) dengan pemerintah R.I dengan rumus PT. Socfin Indonesia (Socfindo). Berdasarkan UU penanaman modal asing No. 01/1967 dengan perbandingan kepemilikan 60% saham *Plantation Nord Sumatra* dan 40% saham pemerintah Republik Indonesia. Pada tanggal 13 Desember 2001, sejalan dengan privatisasi beberapa BUMN oleh pemerintah R.I., telah terjadi perubahan kepemilikan saham Socfindo menjadi 90% saham *Plantation Nord Sumatra* dan 10% saham pemerintah R.I. di bawah kementerian BUMN. Perusahaan ini bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit dan karet serta pengolahannya.

PT. SOCFINDO dengan kantor pusatnya di Medan mempunyai perkebunan dan pengolahan hasil perkebunan yang terbesar di wilayah Aceh dan Sumatera Utara, yaitu:

Tabel 1. Perkebunan/Pabrik Milik PT. SOCFINDO

NO	PERKEBUNAN/PABRIK	KOTA	KABUPATEN
1	Kelapasawit	Tanah gambus	Batubara
2	Karet	Lima puluh	Batubara
3	Kelapasawit	Bangun bandar	Deli Serdang
4	Kelapasawit	Mata pao	Deli Serdang
5	Kelapasawit	Aekloba	asahan
6	Karet	Tanjong maria	Deli Serdang
7	Karet	Tanah bersih	Deli Serdang
8	Kelapasawit	Sei liput	Aceh timur
9	Kelapasawit	Seumayam	Aceh barat
10	Kelapasawit	Seunagan	Aceh barat
11	Karet	Aekpamiengkie	Labuhan batu
12	Kelapasawit	Negeri lima	Labuhan batu
13	Karet	Halimbe	Labuhan batu
14	Kelapasawit	Laebutar	Aceh singkil

2.3 Visi dan Misi PT. Socfin Indonesia

Visi:

Menjadi perusahaan perkebunan kelapa sawit dan karet kelas dunia yang menghasilkan produk yang berkelanjutan dan efisien.

Misi:

Adapun misi PT. Socfin Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan bisnis dan memberikan keuntungan bagi pemegang saham.
2. Menjadi tempat kerja pilihan bagi karyawannya, aman, sehat, dan sejahtera.
3. Penggunaan sumber daya yang efisien minimasi limbah.

2.4 Aspek Organisasi dan Manajemen perusahaan

Struktur organisasi dapat didefinisikan sebagai komponen-komponen atau susunan organisasi yang berkaitan yang menunjukkan kerangka dan perwujudan pola hubungan-hubungan diantara fungsi-fungsi, bagian-bagian atau posisi maupun orang-orang yang mempunyai kedudukan, tugas, wewenang dan tanggung jawab atas fungsi yang bersangkutan. Demi tercapainya tujuan umum suatu instansi diperlukan suatu wadah untuk mengatur seluruh aktivitas maupun kegiatan instansi tersebut. petrgaturan ini dihubungkan dengan pencapaian tujuan instansi yang telah ditetapkan sebelumnya. Wadah tersebut disusun dalam suatu struktur organisasi dalam instansi. Melalui struktur organisasi yang baik, pengaturan pelaksanaan pekerjaan dapat diterapkan, sehingga efisiensi dan efektifitas kerja dapat diwujudkan melalui kerja sama dengan koordinasi yang baik sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai.

2.4.1 Struktur Oragnisasi dan Ketenagakerjaan

Kebun Tanah Besih dipimpin oleh pengurus yang bertanggung jawab atas seluruh kegiatan perkebunan yaitu pengelolaan dan perkembangan kebun secara efektif dan profesional sesuai ketentuan PT. Socfin Indonesia saat menjalankan tugasnya, pengurus dibantu oleh seorang senior asisten (Asisten Kepala) yang membawahi empat orang asisten.

Dalam bidang administrasipengunis dibantu oleh Kepala Tata Usaha (KTU) yang membawahi krani-krani. Kepala Klinik, Kepala Keamanan, serta

Krani Gudang. Dalam bidang pengelolaan pabrik, pengurus dibantu oleh dua orang tekniker yaitu Tekniker-1 POM dan Tekniker-2 yang bertugas mengawasi kegiatan yang ada di pabrik pengolahan kelapa sawit. Dalam bidang Laboratorium, pengurus dibantu Staff Laboratorium yang membawahi Krani Lab disertai Petugas Laboratorium.

Pengurus juga dibantu oleh matri recotie dan mantri tanaman yang masing-masing bertugas mengawasi kegiatan kualitas potong buah disetiap divisi dan mengkoordinir kegiatan mantri bibitan, mantri hama dan penyakit serta mantri sensus. Setiap asisten mengelola satu divisi dan bertanggung jawab mengelola seluruh aset perusahaan tingkat divisi. Saat kegiatan pengawasan terhadap tenagakerja, asisten dibantu oleh dua orang mandor yaitu Mandor-1 Produksi dan Mandor-1 perawatan. Dibiidang administrasi asisten dibantu oleh krani divisi (Krani Keliling).

2.4.2 Jumlah tenaga kerja

Kebun Tanah Besih memiliki tenaga kerja dengan tingkat pendidikan yang bervariasi mulai dari lulusan sekolah dasar sampai lulusan perguruan tinggi yang tersebar di empat divisi, Pabrik POM, serta Kantor.

2.4.3 Sistem Pengupahan

Sistem upah di PT. SOCFININDONESIA Kebun Tanah Benih menggunakan sistem struktural yang diatur oleh bagian keuangan sesuai upah Minimum Regional (UMR) Kabupaten yang berlaku atas dasar Kesepakatan Kerja Bersama (KKB) antara badan kerja sama Perusahaan Perkebunan Sumatera (BKS-IIPS) dengan Pengurus Pusat Serikat Pekerja Pertanian dan Perkebunan Federasi Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (PPSP, PP-SPSI) sesuai dengan undang-undang No. 21 Tahun 1954. Untuk mendukung semangat kerja karyawan PT. SOCFINDO Kebun Tanah Benih membuat sistem premi.

Upah yang diberikan terdiri atas upah tetap, premi, tunjangan kesehatan, dan beras. Sedangkan gaji untuk para staff sepenuhnya diatur oleh Bagian Keuangan di Kantor Besar PT. SOCFINDO.

2.5 Aspek Sosial Budaya

Mengajarkan SDM yang terdapat dalam perusahaan untuk komitmen dengan pekerjaan sebenarnya sudah terbangun sejak lama. Perusahaan selalu menerapkan aturan yang bersifat disiplin dan tegas bagi karyawan dimana *Reward* dan *Punishment* jelas mekanismenya.

Budaya disiplin yang tegas inilah yang diterapkan diperusahaan kepada seluruh karyawan. Bagi karyawan yang sedang diberikan sanksi namun tetap bertahan dan mampu memperbaiki dirinya untuk bangkit kembali, tidak mustahil suatu saat akan mendapatkan *reward*. Tanpa budaya seperti ini tidak mungkin Socfindo mampu bertahan sampai usia seratus tahun hingga sekarang.

Selain itu, budaya diperusahaan juga tidak mengenal sistem klonorok tertentu berdasarkan suku dan akademis. Hal ini dilakukan dengan me'madukan semua unsur karyawan yang berasal dari berbagai etnis dan latar belakane pendidikan untuk memajukan perusahaan.

2.6 Aspek Lingkungan

PT. Socfin Indonesia Tanah Benih sebagai perusahaan perkebunan yang turut memperbaiki aspek lingkungan juga menunjukkan kepedulian serta partisipasinya terhadap masyarakat melalui program-program Corporate Social Responsibility (CSR). Adapun realisasi Corporate Social Responsibility tahun 2017 yang telah diwujudkan Perkebunan Tanah Benih sampai dengan bulan September 2017 terbagi atas kegiatan internal dan eksternal meliputi.

a. Internal :

1. Pemberian Beasiswa Kepada Siswa-Siswa berprestasi
2. Memperingati HUT Republik Indonesia ke-72
3. Penyempotan DBD seluruh perumahan karyawan

b. Eksternal :

1. Pemberian Solid untuk pakan temak lembu masyarakat sekitar
2. Penanaman Rumput gajah yang bisa dimanfaatkan masyarakat sekitar untuk pakan ternak lembu dan kambing. Secara berkelanjutan akan terus dilakukan PT. Socfin Indonesia Tanah Benih agar kondisi lingkungan sekitar perusahaan dapat tetap harmonis dan teriaga demi kepentingan bersama.

PT. Socfin Indonesia Bangun Bandar terletak di desa Aras Panjang, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara. PT.

Socfin Indonesia Bangun Bandar merupakan Perusahaan Minyak kelapa sawit. PT. Socfindo Bangun Bandar memiliki unit Pabrik Kelapa Sawit (PKS) dan kebun kelapa sawit. Pabrik Kelapa Sawit dan Perkebunannya di pimpin oleh seorang manager. Pada bagian kebun memiliki seorang Asisten Kepala dan empat Asisten Divisi pada tiap Divisinya. Kebun Socfindo Bangun Bandar memiliki 4 divisi dengan luasan tiap divisi yaitu Divisi I (1.185,14 Ha), Divisi II (977,92 Ha), Divisi III (988,72 Ha), dan Divisi IV (1.027,01 Ha). Pada Divisi I dan II hanya ada Tanaman Menghasilkan (TM), Sedangkan pada Divisi III dan IV meliputi replanting dan konversi, Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) dan Tanaman Menghasilkan (TM) (Kementrian Pertanian) (2015). Kebun Bangun Bandar memiliki tenaga kerja dengan tingkat pendidikan yang bervariasi mulai dari lulusan sekolah dasar sampai lulusan perguruan tinggi. Jumlah staf di kebun Bangun Bandar sebanyak 711 orang. Berdasarkan data dari kantor pengurus kebun Bangun Bandar, baik pria maupun wanita dari seluruh divisi, pabrik dan kantor pengurus di kebun Bangun Bandar dengan perincian jumlah tenaga kerja Divisi I sebanyak 203 orang, Divisi II sebanyak 138 orang, Divisi III sebanyak 136 orang dan Divisi IV sebanyak 70 orang. Upah yang diberikan kepada setiap karyawan di kebun Bangun Bandar diatur oleh bagian keuangan berdasarkan besarnya upah minimal rata-rata regional (UMR) yang telah ditentukan oleh bagian keuangan di kantor besar PT. Socfindo atas dasar Kesepakatan Kerja Bersama (KKB) antara badan kerja sama Perusahaan Perkebunan Sumatera (BKS- PPS) dengan Pengurus Pusat Serikat Pekerja Pertanian dan Perkebunan Federasi Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (PP. SP. PP-SPSI) sesuai dengan undang- undang No. 21 Tahun 1954. Upah yang diberikan terdiri atas upah tetap, premi, tunjangan kesehatan, dan beras. Sedangkan gaji untuk para staf sepenuhnya diatur oleh Bagian Keuangan di Kantor Besar PT. Socfindo (Dapartemen Pertanian. 2008) .

Fasilitas PT. Socfindo Bangun Bandar

- a. Poloklinik/Puskesmas Persediaan poliklinik untuk masyarakat yang difasilitasi oleh PT. Socfindo Bangun Bandar terdapat di afdeling I dan selalu siap sedia melayani setiap karyawan perkebunan.
- b. Keamanan PT. Socfindo Bangun Bandar menugaskan keamanan untuk

- menjaga pabrik dan perkebunan seperti : polisi, satpam dll.
- c. Rumah Ibadah PT. Socfindo Bangun Bandar menyediakan sarana rumah ibadah anatara lain Mesjid dan Gereja yang terdapat di lingkungan perkebunan afdeling I.
 - d. PAUD Dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, PT. Socfindo Bangun Bandar juga dilengkapi dengan saran pendidikan yaitu PAUD.
 - e. Olahraga PT. Socfindo Bangun Bandar memiliki sebuah lapangan sepakbola dan fasilitas olahraga lainnya yang dimanfaatkan masyarakat dan karyawan sebagai lahan bermain dan olahraga

Good Agriculture Practices (GAP) dari segi produsen merupakan suatu konsep yang menjamin kesejahteraan petani, keluarga dan pekerjanya, sedangkan dari segi konsumen mendapatkan produk yang berkualitas dan bernilai gizi yang aman. Konsep GAP juga menjamin kelestarian lingkungan hidup, sehingga penerapan GAP dapat memulihkan keadaan tanah pertanian yang semakin rusak akibat penggunaan input kimia. Mayrowani (2012), mengatakan pertanian organik merupakan sistem pertanian yang didalamnya menerapkan konsep GAP, dimana teknik budidaya pertanian organik mengandalkan bahan-bahan alami tanpa menggunakan bahanbahan kimia sintetis. Tujuan utama pertanian organik adalah menyediakan produk-produk pertanian (terutama bahan pangan) yang aman bagi kesehatan produsen dan konsumennya serta tidak merusak lingkungan karena dewasa ini masyarakat semakin peduli terhadap alam dan kesehatan.

2.7 Aspek Keuangan

Perusahaan Manajemen keuangan perkebunan pada dasarnya adalah suatu bagian yang dilakukan oleh pihak manajemen dibidang usaha perkebunan yang pengelolaan, perencanaan, dan pengendalian biaya yang mengarah pada biaya produksi, sehingga kebijaksanaan manajemen dapat tercapai secara efektif dan efisien. Seperti pada perkebunan pada umumnya, PT. Socfin Indonesia selalu melaksanakan evaluasi situasi keuangan perkebunan setiap bulannya meliputi situasi keuangan tanaman baru (N0), Tanaman belum menghasilkan (N1-N3), serta tanaman sudah menghasilkan (TM) hingga komponen biaya mengutip dan mengolah hasil. Hingga bulan September 2017, Komponen biaya yang dikeluarkan kebun mulai dari tanaman baru hingga tanaman sudah menghasilkan

meliputi biaya Land Clearing, Lining/Holing/Planting, Soil Conservation, Roads/Railways/Bridges, Drains, Weeding, Prunning, Pests and Disease, Supplying, dan Fertilizing. Pada komponen biaya mengutip dan mengolah hasil dibagi atas jenis pekerjaan yang dihasilkan pada jenis pekerjaan mengolah hasil. Biaya yang dikeluarkan pada jenis pekerjaan mengutip hasil meliputi Harvesting dan Collection sedangkan pada mengolah hasil komponen biaya yang harus dikeluarkan meliputi seluruh komponen pekerjaan yang terlibat dalam proses pengolahan hasil Tandan Buah Segar (TBS).



III. METODOLOGI FIELD TRIP

3.1 Waktu dan Tempat

Kegiatan Field Trip mahasiswa Fakultas Pertanian dilakukan pada Kamis, 25 Mei 2023, pukul 09:00-16:30 WIB bertempat di SSPL (Socfindo Seed Production and laboratories) Bangun Bandar Dan Taman Socfindo Conservation Dolok Masihul Bangun Bandar.

3.2 Alat dan Bahan

Adapun alat dan bahan yang digunakan yaitu: buku, pulpen serta kamera

3.3 Prosedur Pelaksanaan Fieldtrip

a. *Desk Study and Survey*

Pelaksanaan Field Trip dilakukan dengan metode pembelajaran dalam laboratorium proses pembibitan kelapa sawit dan survey langsung ke lapangan dan di pandu oleh pemateri/karyawan PT. socfindo. Mahasiswa akan diberikan materi tentang proses pembibitan kelapa sawit serta tanaman obat.

b. Kunjungan dan Pendampingan

Kunjungan dilakukan di PT. Socfindo Dolok Masihul. Yang dilaksanakan Oleh Fakultas Pertanian Stambuk 19, 18 dan 17 beserta dosen pendamping. Peran dosen pendamping nantinya mengarahkan mahasiswa selama kegiatan, memberikan masukan dan memberi penilaian pada laporan field trip.

c. Kegiatan Pelaksanaan

Pelaksanaan di tempat kegiatan dilakukan dengan arahan oleh perwakilan yang bertugas PT. Socfindo Dolok Masihul dan diberikan materi tentang pembibitan kelapa sawit dan tanaman obat di dalam laboratorium, setelah itu akan dilakukan survey ke kebun kelapa sawit PT. Socfindo dan taman obat.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1 Good Agricultural Practice Palm Oil (Praktik Pertanian Yang Baik Pada Tanaman Kelapa Sawit) di PT. Socfindo Dolok Masihul

Good Agriculture Practice (GAP) telah diterapkan di Indonesia sejak tahun 2003 dimulai dari GAP komoditas kelapa sawit yang secara berangsur mewajibkan semua produ kelapa sawit untuk perdagangan global memiliki sertifikat GAP ASEAN-GAP sendiri menekankan terhadap empat komponen yaitu :

- a. Keamanan konsumsi pangan.
- b. Pengelolaan lingkungan dengan benar.
- c. Keamanan kesehatan dan kesejahteraan.

Ada beberapa jenis GAP yang sesuai dengan komoditas untuk dikembangkan, yaitu :

1. Syarat Lahan untuk Budidaya Sebelum dilakukan penanaman harus diperhatikan terlebih dahulu jenis lahan, lokasi dan sebagainya untuk penanaman sesuai dengan standar yang telah ditentukan yaitu:
 - a) Lokasi kebun/lahan sesuai dengan rencana detail tata ruang (RDTR) dan peta wilayah komoditas.
 - b) Lahan bebas dari cemaran limbah berbahaya dan beracun. (Poerwodarminta, 2015. Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka).
 - c) Ada catatan riwayat penggunaan lahan.
 - d) Kesuburan lahan cukup baik, melakukan tindakan untuk mempertahankan kesuburan lahan.
 - e) Penyiapan lahan dilakukan dengan cara yang dapat memperbaiki atau memelihara struktur tanah, dapat menghindarkan erosi, pemberian bahan kimia untuk penyiapan lahan dan media tanam tidak mencemari lingkungan.
 - f) Media tanam diketahui sumbernya, tidak mengandung cemaran bahan berbahaya dan beracun, kemiringan 30% perlu dilakukan tindakan konservasi.

2. Persiapan Lahan Tanaman kelapa sawit yang Baik Ada beberapa cara yang harus dilaksanakan sebelum menyiapkan lahan tanaman kelapa sawit yang baik, seperti:
 - a. Persiapan lahan Aspek agroklimat untuk tanaman kelapa sawit diantaranya adalah ketinggian tempat 700 mdpl, curah hujan rata-rata 450 mm/bulan, jenis tanah coklat latosol, PH tanah 5,5-6, kelembaban udara 50-80%. Suhu udara 25-32 derajat celcius.
 - b. Penentuan jarak tanam Jarak tanam terlalu rapat untuk tanaman buah akan menciptakan iklim mikro kurang cocok untuk tanaman, pertumbuhan kurang baik dan produktivitas rendah, sehingga diperlukan jaraak tanam ideal.
- Sistem Pekasanaan Program GAP Pada Tanaman Kelapa Sawit Di PT. Socfindo Dolok Masihul.
 - a. Pengelolaan Benih dan pembibitan Kelapa Sawit
 1. Pengelolaan benih kelapa sawit, pengelolaah benih kelapa sawit dilakukan dengan cara pemilihan induk sawit varietas Dura dan Varietas pesifera, setelah mendapatkan induk varietas Dura dan induk varietas pesifera maka dilakukan perkawinan secara manual atau menggunakan bantuan manusia dengan mengawinkan induk varietas dura dengan varietas pesifera yang akan menghasilkan bibit kelapa sawit yang unggul yaitu: Tenera.
 2. Pembibitan benih kelapa sawit dibagi menjadi dua tahap, Pembibitan awal/pre-Nursery (PN) dan Pembibitan Utama/main nursery (MN). Pada saat pembibitan awal, petani perlu menyiapkan lahan untuk menanam bibit. persemaian, dan memberikan keteduhan. Lokasi yang dipilih harus memiliki permukaan datar, dekat dengan jalur air, dan dekat dengan pembibitan utama. Untuk tempat persemaian, lokasi dianjurkan memiliki panjang 10 meter, lebar 1,2 meter, dan tinggi 14 cm, timbunan sebagai dasar dianjurkan sampai sekitar 3 cm dianjurkan. Jarak antara setiap persemaian idealnya sekitar 0,5-0,6 meter. Persemaian harus menggunakan bahan dari bambu atau papan. Setiap persemaian mampu menyimpan sampai 1200 polybag. Ukuran polybag disimpan (layflat) sebaiknya memiliki lebar 14 cm, tinggi 22 cm, dan ketebalan 0,1-0,12

milimeter. Polybag-polybag ini layakanya memiliki 20-24 lubang. Polybag juga harus diisi tanah lapisan atas dan harus bebas dari akar dan hama. Untuk tanah bertekstur, polybag harus dicampur dengan 10-30% pasir. Cara mengisi polybag adalah dimulai dengan mengisi $\frac{1}{2}$ dari volume, lalu dipadatkan, dan ulangi lagi sampai tingkat 1-2 cm dari sisi atas polybag. Polybag disimpan dalam posisi tegak dan saling menopang satu dengan lainnya. Sese kali polybag harus disemprot dengan air sebelum penanaman kecambah (sampai jenuh). Gudang harus dibuat dari bambu atau bahan kayu murah dan daun-daun sawit. Ketinggian gudang direkomendasikan berada disekitar 2-2,5 meter karena akan berguna untuk mengurangi cahaya sinar matahari terhaap benih. Dalam penanaman kecambah, radikula harus dihadapi bawah dan planula menghadapi lurus ke atas. Proses penanaman sebaiknya dilakukan oleh tiga orang, orang pertama mengebor polybag sedalam 3 cm, orang kedua mengisi lubang dengan kecambah, dan orang ketiga untuk memeriksa serta menekan kecambah secara pelan-pelan sehingga posisi akan stabil dan kemudian menutupi tunas dengan halus permukaan tanah sekitar 1 cm dari permukaan.

Untuk pemeliharaan di fase Pembibitan awal, bibit perlu disiram dua kali sehari (pagi dan siang), dengan air minimal 8 mm sampai basah keseluruhan. Setelah disiram, akar permukaan bibit harus ditutup dengan tanah. Persemaian bibit jangan sampai banjir, apabila banjir atau air meluap makan perlu dilakukan pengeringan. Selanjutnya tentang penyiangan, setiap gulma yang tumbuh di dalam dan di luar dari polybag harus dibuang secara hati-hati sehingga tidak akan mempengaruhi pertumbuhan benih. Penyiangan sebaiknya dilakukan dua kali sebulan. Benih yang memiliki daun yang sempurna berdaun harus dipupuk dengan 0,2% urea cair dan urea cair yang dicampur dengan NPK (2 gr Urea atau NPK ke dalam 1 liter air). Campuran cairan harus dituangkan secara merata di atas biji (1 liter cairan = 100 biji). Benih Poly embryo harus dipisahkan saat berusia 2 bulan dan ditempatkan di lokasi khusus yang terpisah untuk benih embryo poli dalam persemaian. Kemudian benih ini dapat dipindahkan ke fase pembibitan utama (MN) setelah disimpan selama satu bulan.

Persiapan melakukan pembibitan utama sama dengan pembibitan awal, dimana

bibit sebaiknya ditempatkan pada permukaan yang datar, dekat jalur air, dengan arah benih tegak lurus dengan jalan utama, bersih dari gulma, bebas dari semak-semak yang biasa menjadi sarang hama. Untuk penyiraman bibit biasa dilakukan 2x sehari per biji (1 liter di pagi hari dan 1 liter di sore hari). tanaman yang belum menghasilkan (immature planting), pelajaran ini akan mencakup informasi yang berkaitan dengan melestarikan perkebunan kacang untuk penutup tanah, pemeliharaan tanaman, kastrasi, penggunaan pupuk, tumbuh (sprouting), pengelolaan hama, dan persiapan untuk panen.

b. Pola Tanam & Jarak Tanam Kelapa Sawit Yang Tepat

Pola tanam kelapa sawit perlu diperhatikan karena berkaitan dengan efektifitas penggunaan lahan. Pola tanam segitiga sama sisi merupakan pola tanam yang paling efektif di areal datar, sehingga untuk areal bergelombang/berbukit perlu dilakukan "*viol lining*" untuk mempertahankan jumlah populasi per hektarnya dengan tetap memperhatikan tingkat kesuburan tanahnya. Karena kelapa sawit saat ini banyak ditanam dilahan marginal maka perlu upaya khusus untuk "menyuburkan" tanah kembali. Penggunaan pembenah tanah hayati GDM Black BOS sangat dianjurkan karena akan mempercepat proses remediasi dan revitalisasi tanah-tanah marginal. Dosis penggunaan GDM Black Bos yaitu 10 Kg/hektar atau sekitar 75 gram/pokok yang diberikan pada lubang tanam.

c. Waktu Tanam yang Tepat

Tidak ada waktu tanam yang baku untuk dijadikan patokan dalam budidaya kelapa sawit. Jadi waktu tanam yang tepat dalam budidaya kelapa sawit adalah jika umur bibit sawit siap tanam dan lahan budidaya telah tersedia.

d. Pengendalian Hama Penyakit Kelapa Sawit

Hama dan penyakit merupakan kendala yang dihadapi oleh pelaku budidaya kelapa sawit. Serangan hama dan penyakit dapat membuat kelapa sawit tidak berproduksi secara maksimal, bahkan akan membuat kelapa sawit gagal panen. Agar hasil budidaya kelapa sawit menjadi maksimal, dulur-dulur harus segera membasmi dan mengendalikan hama penyakit.

e. Pengelolaan Replanting

Langkah-langkah dalam melakukan replanting adalah memproses lahan menggunakan mesin ripper, luku I, luku II, dan TBS hauling road, toppling staple dan chipping, stapling planted points, menanam *Mucuna bracheteata*, menggali lubang, pemupukan lubang, menyebarkan Bio fungisida, dan penanaman benih.

Pada saat menggunakan rippers, arah harus sejajar dengan baris perkebunan (Utara-Selatan) dan dekat dengan pohon kelapa sawit. Pohon yang runtuh ditumpuk sejajar dengan baris perkebunan. Traktor D-6 / D-8 dengan kedalaman minimal 45 cm. Ketika menjadi robek petani mulai pembibitan *Mucuna*, sehingga ketika luku II selesai, usianya telah mencapai 2 bulan. Petani mulai melakukan luku I setelah perobekan dilakukan dengan interval 14 hari. Arahnya adalah diagonal dengan tanaman baris (Tenggara-Barat Laut). Disc ploughs Ø 60 inci ditarik oleh traktor roda empat dengan kedalaman minimal 30 cm. Setelah 14 hari interval, petani mulai melakukan luku II. Arahnya juga diagonal dengan baris tanaman dan memotong arah luku 1 (Barat Daya-Timur Laut). Sebuah disk plough sebesar Ø 60 inci ditarik oleh traktor roda empat dengan kedalaman minimal 30 cm.

f. Panen Buah Sawit

Tahap terakhir dari budidaya kelapa sawit yaitu pemanenan kelapa sawit. Pada umumnya kelapa sawit mulai berbuah setelah umur 2,5 tahun dan masak 5,5 bulan setelah penyerbukan. Buah sawit dapat dipanen ketika berumur 31 bulan. Namun tidak semua buah kelapa sawit bisa dipanen secara bersamaan. Jika dulur-dulur memetik buah sawit sebelum waktu panen, maka kelapa sawit tidak akan menghasilkan kualitas produk yang baik kedepannya. Buah sawit yang baik untuk dipanen yaitu buah sawit pada tingkat fraksi dua, dengan ciri-ciri :

- a) Terdapat 5 hingga 10 brondolan di piringan
- b) Buah sawit berubah warna dari kuning menjadi oranye
- c) Sebanyak 25% hingga 75% buah luar membrondol

4.1.2 Manfaat Penerapan GAP Terhadap Produktivitas Kelapa Sawit Di PT. Socfindo

1. Produktivitas kelapa sawit yang tinggi

Penerapan program GAP merupakan program yang berdampak positif bagi tanaman kelapa sawit, penerapan program praktik pertanian yang baik dan benar dapat meningkatkan produksi buah kelapa sawit yang cukup tinggi. Hal itu dikarenakan beberapa praktik pertanian yang baik yakni: menggunakan bibit unggul dan pemeliharaan yang telaten atau sesuai dengan kebutuhan tanaman.

2. Mutu Dan Kualitas TBS (Tandan Buah Segar) Kelapa Sawit

Di dalam industri minyak kelapa sawit, ketersediaan TBS kelapa sawit sebagai bahan baku minyak kelapa sawit harus dipertahankan, kuantitas dan kualitasnya. Terdapat tiga subsistem utama dalam kegiatan pascapanen, yakni pemanenan, pengangkutan dan pengolahan. Di antara keriganya terdapat saling keterkaitan, satu hambatan di dalam satu subsistem berpengaruh terhadap kinerja subsistem yang lain. Misalnya hambatan di pengangkutan TBS dari kebun ke pabrik minyak kelapa sawit (PMKS) menyebabkan keterlambatan, yang kemudian mengganggu pengolahan minyak, kapasitas pengolahan, dan kualitas akhir minyak kelapa sawit. Pemanenan, pemuatan dan pengangkutan TBS sering menjadi tahap kritis dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit, dan kadang menjadi wilayah manajemen abu-abu antara manajemen kebun dan manajemen PMKS.

Kedua divisi tersebut kadang saling menyalahkan terkait kualitas TBS, yang kemudian mempengaruhi kualitas minyak kelapa sawit. Sistem panen dan angkut yang baik diperlukan agar dapat menyediakan TBS bagi PMKS dalam jumlah maksimum dan penurunan kualitas minimum. Ketepatan metode panen akan menjamin kuantitas produksi, sedang ketepatan waktu panen akan menghasilkan TBS dengan mutu baik. Seperti juga bahan hasil pertanian yang lain, waktu merupakan faktor yang mempengaruhi penurunan kualitas TBS. Salah satu indikator kualitas TBS adalah kadar ALB. Secara alamiah, kadar ALB setelah TBS dipanen akan meningkat 0,1 % setiap 24 jam, di sisi lain kadar ini tidak boleh lebih dari 2-3 % pada saat masuk proses di PMKS. Penurunan kualitas ini akan lebih cepat yang disebabkan oleh penanganan secara fisik. Sementara itu

proses panen dan angkut tidak bisa sepenuhnya dihindarkan dari perlakuan fisik. Kerusakan buah pada tahap panen-angkut akan menjadi pemicu penurunan kualitas di tahap berikutnya, karena memar atau luka yang diderita buah akan mempercepat kenaikan kadar ALB.

Kadar ALB akan meningkat cepat jika struktur sel rusak/pecah, misalnya oleh karena dampak fisik. Hal ini dikarenakan oleh pecahnya dinding sel dan aktivitas enzim lipase. Pemanenan dan pengangkutan harus dilakukan dalam kerangka mencapai produktivitas minyak tertinggi dengan kualitas yang dapat diterima konsumen.

4.2 Pembahasan

Program Good Agriculture Practice (GAP) Kakao adalah cara bercocok tanam yang baik yang menerapkan pedoman teknis budidaya tanaman kelapa sawit. Adapun Sistem Pelaksanaan Program GAP Pada Tanaman Kelapa Sawit Di PT. Socfindo Dolok Masihul: (1) Pengelolaan Benih dan pembibitan Kelapa Sawit Pengelolaan benih kelapa sawit, pengelolaah benih kelapa sawit dilakukan dengan cara pemilihan induk sawit varietas Dura dan Varietas pesifera, setelah mendapatkan induk varietas Dura dan induk varietas pesifera maka dilakukan perkawinan secara manual atau menggunakan bantuan manusia dengan mengawinkan induk varietas dura dengan varietas pesifera yang akan menghasilkan bibit kelapa sawit yang unggul yaitu: Tenera. Pembibitan benih kelapa sawit dibagi menjadi dua tahap, Pembibitan awal/pre-Nursery (PN) dan Pembibitan Utama/main nursery (MN). (2) Pola Tanam & Jarak Tanam Kelapa Sawit Yang Tepat, Pola tanam kelapa sawit perlu diperhatikan karena berkaitan dengan efektifitas penggunaan lahan. Pola tanam segitiga sama sisi merupakan pola tanam yang paling efektif di areal datar, sehingga untuk areal bergelombang/berbukit perlu dilakukan "*viol lining*" untuk mempertahankan jumlah populasi per hektarnya dengan tetap memperhatikan tingkat kesuburan tanahnya. Karena kelapa sawit saat ini banyak ditanam dilahan marginal maka perlu upaya khusus untuk "menyuburkan" tanah kembali. (3) Waktu Tanam yang Tepat, Tidak ada waktu tanam yang baku untuk dijadikan patokan dalam budidaya kelapa sawit. Jadi waktu tanam yang tepat dalam budidaya kelapa sawit adalah jika umur bibit sawit siap tanam dan lahan budidaya telah tersedia. (4)

Pengendalian Hama Penyakit Kelapa Sawit, Hama dan penyakit merupakan kendala yang dihadapi oleh pelaku budidaya kelapa sawit. Serangan hama dan penyakit dapat membuat kelapa sawit tidak berproduksi secara maksimal, bahkan akan membuat kelapa sawit gagal panen. Agar hasil budidaya kelapa sawit menjadi maksimal, dulur-dulur harus segera membasmi dan mengendalikan hama penyakit. (5) Pengelolaan Replanting, Langkah-langkah dalam melakukan replanting adalah memproses lahan menggunakan mesin ripper, luku I, luku II, dan TBS hauling road, toppling staple dan chipping, stapling planted points, menanam *Mucuna bracheteata*, menggali lubang, pemupukan lubang, menyebarkan Bio fungisida, dan penanaman benih. (6) Panen Buah Sawit, Tahap terakhir dari budidaya kelapa sawit yaitu pemanenan kelapa sawit. Pada umumnya kelapa sawit mulai berbuah setelah umur 2,5 tahun dan masak 5,5 bulan setelah penyerbukan. Buah sawit dapat dipanen ketika berumur 31 bulan. Namun tidak semua buah kelapa sawit bisa dipanen secara bersamaan. Jika dulur-dulur memetik buah sawit sebelum waktu panen, maka kelapa sawit tidak akan menghasilkan kualitas produk yang baik kedepannya. Buah sawit yang baik untuk dipanen yaitu buah sawit pada tingkat fraksi dua, dengan ciri-ciri : Terdapat 5 hingga 10 brondolan di piringan, Buah sawit berubah warna dari kuning menjadi oranye dan Sebanyak 25% hingga 75% buah luar membrondol.

Manfaat Penerapan GAP Terhadap Produktivitas Kelapa Sawit Di PT. Socfindo. Produktivitas kelapa sawit yang tinggi, Penerapan program GAP merupakan program yang berdampak positif bagi tanaman kelapa sawit, penerapan program praktik pertanian yang baik dan benar dapat meningkatkan produksi buah kelapa sawit yang cukup tinggi. Hal itu dikarenakan beberapa praktik pertanian yang baik yakni: menggunakan bibit unggul dan pemeliharaan yang telaten atau sesuai dengan kebutuhan tanaman. Mutu Dan Kualitas TBS (Tandan Buah Segar) Kelapa Sawit, Di dalam industri minyak kelapa sawit, ketersediaan TBS kelapa sawit sebagai bahan baku minyak kelapa sawit harus dipertahankan, kuantitas dan kualitasnya. Terdapat tiga subsistem utama dalam kegiatan pascapanen, yakni pemanenan, pengangkutan dan pengolahan. Di antara ketiganya terdapat saling keterkaitan, satu hambatan di dalam satu subsistem berpengaruh terhadap kinerja subsistem yang lain. Di antara ketiganya terdapat

saling keterkaitan, satu hambatan di dalam satu subsistem berpengaruh terhadap kinerja subsistem yang lain. Misalnya hambatan di pengangkutan TBS dari kebun ke pabrik minyak kelapa sawit (PMKS) menyebabkan keterlambatan, yang kemudian mengganggu pengolahan minyak, kapasitas pengolahan, dan kualitas akhir minyak kelapa sawit. Pemanenan, pemuatan dan pengangkutan TBS sering menjadi tahap kritis dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit, dan kadang menjadi wilayah manajemen abu-abu antara manajemen kebun dan manajemen PMKS.



V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil fieldtrip di PT. Socfindo Dolok Masihul dapat disimpulkan bahwa :

1. Good Agricultural Paratice Palm Oil (Praktik Pertanian Yang Baik Pada Tanaman Kelapa Sawit) di PT. Socfindo Dolok Masihul adalah (a) Lokasi kebun/lahan sesuai dengan rencana detail tata ruang (RDTR) dan peta wilayah komoditas. (b) Lahan bebas dari cemaran limbah berbahaya dan beracun. (Poerwodarminta, 2015. Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka). (c) Ada catatan riwayat penggunaan lahan. (d) Kesuburan lahan cukup baik, melakukan tindakan untuk mempertahankan kesuburan lahan. (e) Penyiapan lahan dilakukan dengan cara yang dapat memperbaiki atau memelihara struktur tanah, dapat menghindarkan erosi, pemberian bahan kimia untuk penyiapan lahan dan media tanam tidak mencemari lingkungan. (f.) Media tanam diketahui sumbernya, tidak mengandung cemaran bahan berbahaya dan beracun, kemiringan 30% perlu dilakukan tindakan koservasi.
2. Manfaat Penerapan GAP Terhadap Produktivitas Kelapa Sawit Di PT. Socfindo. Antara lain: Produktivitas kelapa sawit yang tinggi dan Mutu Dan Kualitas TBS (Tandan Buah Segar) Kelapa Sawit.

5.2 Saran

Adapun saran yang kami berikan untuk pihak PT. Socfindo dolok masihul adalah sebaiknya PT. Dapat mempertahankan sistem GAP (good agricultural paratice) agar tetap terjaga kualitas dan kuantitas dari buah kelapa sawit tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F.B, dan Akande. (2009). Determination of the bruise indexes of oil palm fruits. *Journal of Food Engineering* 95: 322-326. Krisdiarto.
- Arfika, Deby Claudia. 2019. Laporan Praktek Kerja Lapangan Budidaya Pembibitan Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* jacq.) PT. Socfin Indonesia Kebun Bangun Bandar, Serdang Bedagai, Sumatera Utara. Universitas Andalas : Fakultas Pertanian.
- A.W. dan Santosa, T.N.B. (2012). Keterkaitan infrastruktur jalan dan hujan terhadap tingkat restan TBS pada perkebunan kelapa sawit. Prosiding Seminar Nasional Keteknikan Pertanian: "Peran keteknikan pertanian dalam pembangunan industri pertanian berkelanjutan berbasis kearifan lokal". Universitas Udayana, Denpasar. Hal. 211-220.
- Badan Pusat Statistik Indonesia.2020. Statistik Kelapa Sawit Indonesia Tahun 2020. Jakarta
- Budiyanto, Mudjiharjo, S. dan Sabri, C.S. (2005). Identifikasi kerusakan buah sawit dan pengaruh penundaan pengolahan terhadap peningkatan kandungan ALB pada buah sawit. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Indonesia* 7(2): 133-139.
- Corley, R.H.V. dan Tinker, P.B. (2003). *The Oil Palm*. Ed. 4. Blackwell Science Inc., Iowa, USA. Hadi, S.,D.,
- Departemen Pertanian. (2008). *Kebijakan Teknis Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan*. Jakarta : Departemen Pertanian.
- Hendra, Y., S., (2014), Penerapan Metode Karya Wisata untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar pada Siswa Sekolah Dasar, *JPGSD*, 2 (4) : 9 - 1.
- Houser, C., Brannstrom, C., Quiring, S., M., dan Lemmons, K., K., (2011), Study Abroad Field Trip Improves Test Performance Trough Engagement and New Social Networks, *Journal of Geography in Higher Education*, 35 (4) : 513-528.
- Krisdiarto, A.W. dan Sutiarso, L. (2016a). Study on oil palm fresh fruit bunch bruise in harvesting and transportation as a function to quality. *Makara Journal of Technology* 20: 67-72
- Krisdiarto, A.W. dan Sutiarso, L. (2016b). Pengaruh kerusakan jalan perkebunan dan posisi TBS di bak truk terhadap kinerja pengangkutan kelapa sawit. *Agritech* 36(2): 219-225.

- Krisdiarto, A.W., Sutiarto, L., dan Widodo, K.H. (2015). Study on oil palm fresh fruit bunch quality in palm oil postharvest process using dynamic modelling. The 7th International conference on sustainable agriculture for food, energy and industry in regional and global context (ICSAFEI 2015.) 25–27 August 2015. UPM, Kuala Lumpur, Malaysia.
- Lubis, A.U. (1992). Oil Palm in Indonesia. Plantation Research Centre, Pematang Siantar. Pahan, I. (2006). Panduan Lengkap Kelapa Sawit, Manajemen Agribisnis dari Hulu Hingga Hilir. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Utama, I Gusti Bagus Rai. 2018. Statistik Penelitian Bisnis Dan Pariwisata, Yogyakarta: ANDI.
- Pahan, Iyung. 2007. Panduan Lengkap Kelapa Sawit Manajemen Agribisnis Dari Hulu ke Hilir. Penebar Swadaya. Jakarta
- Patrick, A., O., (2010), Effects of Field Studies on Learning Outcome in Biology, J Hum Ecol, 31 (3) : 171-177
- PT. Socfin Indonesia. Intrulgi Kerja. PT.Socfindo Tanah Gambus Divisi III Tim Pengembangan Materi LPP. 2007. Buku Pintar Mandor Seri Budidaya Tanaman Kelapa Sawit. LPP Press. Jogiakarta
- Pt. Socfin Indonesia. Buku Pertemuan Teknis Penanganan Kecambah dan Pembibitan, BBPS, 2013.
- Pt. Socfin Indonesia, Vendamecum Kelapa Sawit. 2004
- Pt. Socfin Indonesia Instruksi Kerja Pembibitan Kelapa Sawit, 2011
- Wahyudi dalam Mosher, 2016. Tingkat pendidikan. <https://id.m.wikipedia.org>

LAMPIRAN

Dokumentasi PT. Socfindo dolok masihul



Gambar perbandingan buah sawit dan bunga sawit Tenera



Gambar Proses Penyerbukan Induk Dura Dengan Pesifera



Gambar pemilihan benih untuk dijadikan bibit kelapa sawit

Dokumentasi Tanaman Obat – Obatan



